

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perekonomian di Indonesia sekarang ini sedang mengalami keadaan tidak menentu, hal ini dikarenakan ketidak pastian politik dan perekonomian dalam negeri. Keadaan ini menimbulkan kesulitan bagi perusahaan-perusahaan besar maupun kecil dalam mempertahankan kelangsungan perusahaannya bahkan ada beberapa perusahaan yang harus menghentikan usahanya.

Suatu perusahaan besar seperti halnya PT. Ultrajaya Milk Industry & trading Company pengendalian sistem informasi akuntansi untuk pembelian bahan baku merupakan salah satu hal yang penting yaitu dasar dari proses produksi maka dengan sebaik mungkin tidak ada masalah atau kesalahan dalam pembelian dan pemilihan bahan baku, karena dengan tidak adanya kesalahan dalam pembelian dan pemilihan bahan baku maka proses produksi akan dapat dilakukan dan penjualanpun akan terlaksana dengan lancar, karena penjualan barang dagangan (hasil produksi) merupakan salah satu sumber utama pendapatan dari perusahaan. Mengingat betapa pentingnya peranan penjualan barang dagangan bagi perusahaan perlu adanya suatu penanganan yang baik atas pembelian bahan baku tersebut. Kegagalan dalam hal aktivitas pembelian antara lain menyangkut harga, kualitas dan kuantitas, mempunyai pengaruh terhadap aktivitas lainnya, misalnya kualitas bahan baku yang “rendah” akan mempunyai dampak yang luas

terhadap aktivitas penjualan maupun produksi. Demikian pula bila nilai pembelian “salah” dalam pengertian harga perolehan cukup tinggi sebagai akibat terjadinya manipulasi oleh oknum yang tidak bertanggung jawab dan sebagainya, akan mengakibatkan harga pokok penjualan akan tinggi sehingga tidak dapat bersaing dalam pemasaran. Demikian pula “kesalahan” dalam kualitas mengakibatkan terganggunya proses produksi maka akan mengakibatkan bertambahnya biaya seperti biaya letur bahan baku yang tidak memenuhi kualitas standar dari perusahaan.

Dengan adanya sistem informasi akuntansi yang memadai diharapkan efektivitas pembelian bahan baku dalam perusahaan dapat tercapai. Efektivitas seringkali dimasukkan sebagai kualitas dan kuantitas keluaran (output) barang dan jasa.

Pembelian bahan baku yang efektif dapat dilihat dapat dilihat dari tercapainya tujuan pembelian yang ditetapkan atas pembelian bahan baku. Untuk itu pembelian bahan baku yang dilakukan perusahaan efektif apabila memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut :

- Bahan baku yang dibeli adalah yang benar-benar dibutuhkan perusahaan.
- Perusahaan membeli bahan baku dengan harga wajar.
- Bahan baku yang dibeli dalam kualitas dan kuantitas yang baik.
- Bahan baku yang dipesan dapat diterima tepat waktunya.

Semua kegiatan yang dilakukan dalam perusahaan perlu kegiatan secara tertib dan teratur, termasuk kegiatan pembelian. Ketertiban dan keteraturan dalam

kegiatan pembelian ini dapat dicapai oleh manajemen dengan bantuan prosedur pengendalian, karena bertambah besar ukuran perusahaan tidak memungkinkan penguasaan secara langsung oleh manajemen.

Dilandasi oleh hal tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian atas pengendalian pembelian bahan baku dengan menggunakan sistem akuntansi yang tersedia dalam perusahaan untuk mengetahui **“Peranan Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Terhadap Efektivitas Pembelian Bahan Baku”**(Studi kasus pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah sistem informasi akuntansi pembelian bahan baku yang ditetapkan pada perusahaan telah memadai?
2. Apakah pengendalian internal atas pembelian bahan baku yang dilaksanakan pada perusahaan telah efektif?
3. Bagaimana peranan sistem informasi akuntansi pembelian bahan baku dalam menunjang efektivitas pembelian bahan baku?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan terutama dimaksudkan untuk memperoleh jawaban masalah-masalah yang penulis kemukakan di atas, dengan adanya tujuan penelitian dapat dilakukan secara terarah dan terprogram.

Tujuan dari penelitian itu sendiri adalah :

1. Untuk mengetahui apakah sistem informasi akuntansi pembelian yang dilaksanakan oleh perusahaan telah memadai.
2. Untuk mengetahui apakah pengendalian internal atas pembelian pada perusahaan telah dilaksanakan secara efektif.
3. Untuk mengetahui peranan sistem informasi akuntansi pembelian bahan baku dalam menunjang efektivitas atas pembelian bahan baku.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi:

1. PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk.

Penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat memberikan masukan-masukan bagi pihak manajemen berupa saran-saran perbaikan bagi pihak-pihak yang berpartisipasi dalam kegiatan pembelian bahan baku dalam menghadapi kelemahan yang ada dalam pencapaian tujuan perusahaan dengan menaati kebijakan yang telah ditetapkan perusahaan .

2. Bagi pihak lain.

Penulis berharap agar hasil penelitian terbatas ini dapat menembah dan memperluas pengetahuan dan wawasan pikiran serta dapat dapat menjadi bahan masukan untuk perbaikan dan pengembangan dimasa depan.

3. Penulis sendiri.

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat berguna untuk memperoleh gambaran langsung mengenai aktivitas pengendalian, teori-teori yang menyangkut pengendalian terutama pengendalian terhadap pembelian bahan baku dapat ditetapkan dalam dunia nyata serta bagaimana sistem pengendalian interen suatu perusahaan dapat mendukung kebijakan perusahaan.

1.5 Kerangka Pemikiran

Setiap perusahaan industri melakukan kegiatan operasinya seperti pembelian, produksi, penjualan. Semua kegiatan itu harus berjalan lancar agar tujuan perusahaan dapat dicapai, terutama untuk mendapatkan laba optimal dan mempertahankan eksistensi perusahaan.

Untuk itu manajemen harus menciptakan sistem informasi akuntansi yang baik, sehingga dapat mengamankan harta perusahaan yang dibeli, menyajikan data mengenai aktivitas pembelian yang dipercaya, meningkatkan efisiensi usaha yang berkaitan dengan aktivitas pembelian, dan mendorong ditaatinya kebijakan manajemen dalam bidang pembelian.

Sistem informasi akuntansi merupakan salah satu sumber informasi formal pada perusahaan yang akan menyediakan informasi pada pihak interen maupun eksteren sebagai dasar pengambilan keputusan. Informasi yang dihasilkan untuk kepentingan eksteren mempunyai berbagai keperluan baik informasi untuk mengambil keputusan maupun informasi rutin yang menyangkut pelaksanaan transaksi-transaksi, sedangkan informasi yang dibutuhkan manajer, dalam hal ini sebagai pihak interen adalah untuk menyelenggarakan perencanaan dan

pengendalian atas aktivitas perusahaan, dimana informasi yang diperlukan itu adalah informasi yang tepat waktu, relevan, dan dapat dipercaya.

Untuk dapat menghasilkan suatu informasi akuntansi terstruktur maka diperlukan suatu alat yang dapat mengelola data akuntansi, dimana terdiri dari koordinasi manusia, alat dan metode yang berada dalam suatu organisasi yang terstruktur dimana alat tersebut disebut sistem informasi akuntansi.

Adapun pengertian sistem informasi akuntansi menurut **Barry, Cushing (1997:18)** sebagai berikut :

“Accounting information system is defined as the set of human and capital resources with in an organization which is responsible for the preparation of financial information and also of the information obtained from the collection and processing of transaction data”

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sekumpulan manusia dan sumber-sumber daya modal di dalam suatu organisasi yang bertanggung jawab untuk menyiapkan informasi keuangan dan juga informasi yang diperoleh dari pengumpulan dan pengolahan data.

Selanjutnya menurut **Bodnar and William (2006:1)**, memberikan definisi sistem informasi akuntansi sebagai berikut :

“An accounting information system is a collection of resources such as people equipment, designed to transform financial and other data into information”

Dari pengertian diatas dijelaskan bahwa sistem informasi akuntansi adalah kumpulan dari sumber-sumber seperti orang dan peralatan yang dirancang

untuk mentransformasikan laporan keuangan dan data lainnya menjadi informasi, dan informasi ini akan dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan.

Aktivitas pembelian bahan baku memberi peranan penting dalam kegiatan operasi perusahaan sehingga diperlukan sistem informasi akuntansi. Dengan sistem informasi akuntansi yang baik akan memperoleh perolehan data dan informasi mengenai aktivitas pembelian bahan baku.

Adapun pengertian **Pembelian** menurut **Assauri (2000:205)** sebagai berikut:

“Kemampuan perusahaan tersebut untuk mengadakan bahan-bahan dan jasa-jasa dengan biaya yang rendah dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai seperti kualitas, penyerahan dan pelayanan yang diinginkan.”

Untuk menjamin kelancaran proses produksi maka perusahaan perlu sekali mengatur pengadaan bahan baku karena dengan pengadaan bahan baku yang baik akan dapat mempermudah untuk melakukan produksi dalam volume besar sekalipun. Di dalam suatu perusahaan terdapat bagian yang menangani masalah pengadaan bahan baku yaitu bagian pembelian. Bagian pembelian ini harus menjalankan Sistem Informasi Akuntansi pembelian dari perusahaan dengan konsisten. Tugas dari bagian pembelian adalah membuat pesanan pembelian kepada supplier yang dipilih, memeriksa faktur, dan sebagainya.

Adapun keuntungan-keuntungan yang dimiliki perusahaan jika memiliki sistem informasi pembelian yang baik adalah pembelian dilakukan tepat waktu, mencegah adanya kecurangan yang dilakukan oleh bagian pembelian karena adanya pemisahan fungsi, pembelian sesuai dengan dibutuhkan perusahaan,

dengan adanya pengendalian yang memadai maka secara tidak langsung masing-masing bagian melakukan pengecekan secara independen, sedangkan hal yang dapat dihindari adalah terjadinya kekosongan barang yang akan dijual disebabkan dari pembelian yang tidak tepat waktu atau penumpukan persediaan sering terjadi *double order*, terjadinya kebocoran dalam pembelian karena belum ada pemisahan fungsi dan tidak ada pengecekan secara independen antar bagian.

Manajemen dalam menciptakan dan menyelenggarakan sistem informasi akuntansi yang baik, dapat mengamankan harta perusahaan, menyajikan data mengenai aktifitas pembelian yang dapat di percaya, meningkatkan efisiensi usaha yang berkaitan dengan aktifitas pembelian, dan mendorong ditaatinya kebijakan manajemen dalam bidang pembelian. Ini merupakan sebagian pengendalian internal dalam perusahaan sebagai kaitannya dengan system informasi akuntansi.

Agar pengendalian menjadi efisien dan efektif sesuai dengan yang diinginkan perusahaan, diperlukan suatu sistem pengendalian yang meliputi kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur yang disebut sebagai sistem pengendalian internal. Perlunya pengendalian internal yang efektif tercermin dalam definisi menurut **COSO** (*The Committee of Sponsoring Organization*) sebagai mana yang dikutip dari **Cushing** (**1997:428**) adalah sebagai berikut :

“ Internal Control as the process implemented by the board, management, and those under their direction to provide reasonable assurance that control objectives are achieved with regard to following: effectiveness and efficiency of operations, reliability of financial reporting, compliance with applicable laws and regulations.”

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal merupakan proses yang diterapkan oleh dewan komisaris, manajer dan para bawahannya untuk menyediakan jaminan yang memadai lagi tercapainya tujuan perusahaan yaitu laporan keuangan yang dapat diandalkan, ketaatan pada peraturan dan kebijakan yang berlaku serta efektivitas dan efisiensi operasi perusahaan.

Pengendalian internal terdiri dari lima kategori dasar kebijakan dan prosedur yang dirancang dan digunakan oleh manajemen untuk memberikan keyakinan yang memadai, bahwa tujuan pengendalian dapat dipenuhi. Adapun kelima komponen pengendalian intern menurut **Arens, et al (2003:282)** adalah :

- “ 1. *Control Environment*
2. *Management.s Risk Assesment*
3. *Control Activities*
4. *Information and Communication*
5. *Monitoring*”

Pengertian efektivitas menurut **Arens and Loebbecke (2000:798)** adalah sebagai berikut :

“ *Effectiveness refers to the accomplishment of the objectives where as efficiency refers to the resources used to achieved those objectives*”

Efectivitas menunjukkan tercapainya tujuan atau sasaran yang ingin dicapai sedangkan definisi menunjukkan sumber daya yang digunakan untuk mencapai tujuan pengendalian internal tersebut.

Adapun kriteria-kriteria mengenai efektivitas pengendalian internal pembelian menurut **Arens and loebbecke** yang dialih bahasakan oleh **Jusuf (1999:563)** adalah sebagai berikut:

- 1. Keberadaan permintaan pembelian, order pembelian, laporan penerimaan barang, dan faktur pembelian yang dilampirkan pada voucher*
- 2. Order pembelian, laporan penerimaan barang, dan pertanggungjawaban.*
- 3. Verifikasi intern atas perhitungan dari jumlah, persetujuan atas perolehan mengenai harga dan potongan.*
- 4. Verifikasi intern atas pengklasifikasian.*
- 5. Prosedur yang mengharuskan pencatatan transaksi sesegera mungkin setelah barang jasa diterima.*
- 6. Verifikasi intern atas isi berkas induk hutang usaha, perbandingan berkas induk barang usaha atau total neraca saldo dengan saldo buku besar.*

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan diatas, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut : **“Pelaksanaan sistem informasi akuntansi pembelian yang memadai dapat berperan dalam menunjang efektivitas pembelian bahan baku.”**

1.6 Metodologi Penelitian

Penelitian dalam skripsi ini dilakukan dengan pendekatan studi kasus dengan metode deskriptif, yaitu metode yang berusaha mengumpulkan, menyejikan serta menganalisis data secara sistematis sehingga dapat memberikan

gambaran yang cukup jelas mengenai masalah yang akan diteliti oleh penulis sehingga dapat diambil kesimpulan yang tepat.

Sedangkan metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penyusunan skripsi ini diperoleh melalui :

1. Penelitian lapangan (field research)

merupakan suatu cara untuk memperoleh data primer dengan cara meninjau secara langsung objek penelitian. Data tersebut diperoleh dengan cara sebagai berikut:

- Wawancara

Wawancara adalah proses untuk memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara penulis dengan narasumber dari perusahaan.

- Kuesioner

Merupakan teknik pengumpulan data dimana penulis membuat suatu daftar pertanyaan berupa formulir yang digunakan secara tertulis beserta pilihan jawaban yang telah disediakan untuk mendapatkan jawaban atas tanggapan tertulis. Kuesioner ini diberikan kepada Manajer Pembelian, *Accounting*, bagian Gudang, Bagian produksi, dan lain-lain yang berhubungan dengan pembelian bahan baku di PT.ULTRAJAYA.

- Pengamatan (*observasi*)

Dalam pengamatan, dilakukan peninjauan secara langsung kegiatan-kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan topik pembahasan skripsi.

2. Studi kepustakaan

Merupakan pengumpulan data skunder dengan cara membaca dan mempelajari sumber pustaka yang berkaitan dengan objek penelitian. Dengan melakukan kedua jenis penelitian ini penulis akan membandingkan data primer yang didapat dari penelitian lapangan dengan data skunder yang didapat dari penelitaian kepustakaan melakukan analisis dan menarik kesimpulan dari analisis yang dilakukan serta memberi saran.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan susu PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk yang berlokasi di Jln. Cimareme No.131 Padalarang Bandung. Penelitian dilakukan sejak Oktober 2007 sampai dengan waktu yang diperlukan untuk penyelesaian penelitian .